

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Penelitian yang telah dilakukan di Desa Cipaganti dengan lingkungan abiotik dengan rata-rata suhu 19,1°C, kelembaban yang tinggi berkisar antara 38,2-100% dan ketinggian yang beragam dari 1245-1571 mdpl, ditemukan bahwa:

- 5.1.1. Frekuensi yang terjadi dari total aktivitas hariannya sebanyak 6% dengan kebersamaan di lokasi tidur yang sama pada siang hari (*contact sleep*) dengan keturunannya sebesar 40% dan frekuensi bangun tidur bersama keturunannya dan masuk ke dalam lokasi tidur yang sama pada malam hari sebesar 57%.
- 5.1.2. Perilaku sosial yang sering terjadi antara kukang jawa dengan keturunannya adalah *interaction proximity*, dan perilaku aktif berupa perilaku bermain, perilaku berpelukan dan *social grooming*.
- 5.1.3. Perilaku sosial kukang jawa memiliki pola yang beragam tergantung pada kelompok spasial yang diamati dan dipengaruhi oleh pengalaman kukang jawa jantan dalam pengasuhan bersama induknya dahulu dan banyaknya anggota kelompok spasialnya sekarang.
- 5.1.4. Kukang jawa jantan tidak mengajarkan jenis perilaku tertentu secara langsung kepada keturunannya tetapi mendukung tumbuh kembang melalui peningkatan rasa aman, kesehatan dan kesejahteraan dengan perilaku afiliatif yang dilakukannya secara umum.
- 5.1.5. Desa Cipaganti yang memiliki suhu rendah menyebabkan kukang jawa memiliki perilaku berpelukan untuk meningkatkan termoregulasi.

Paternal care yang terjadi pada kukang jawa jantan dengan keturunannya yang berusia *sub-adult* dan *juvenile* memiliki frekuensi yang cukup sering terjadi dalam bentuk aktivitas sosial dan pemilihan lokasi tidur yang sama di waktu siang dan malam hari. Aktivitas sosial yang dilakukan kukang jawa meninggi pada *interaction proximity* dan perilaku sosial aktif berupa perilaku bermain, perilaku berpelukan dan *social grooming*. Pola

yang terbentuk dari berbagai jenis perilaku sosial afiliatif kukang jawa beragam tergantung pada pengalaman individu kukang jawa jantan terhadap pengasuhan dan besarnya kelompok spasial yang dimiliki. Perilaku *paternal care* pada kukang jawa jantan termasuk perilaku tidak langsung karena dilakukan untuk meningkatkan pertahanan hidup keturunannya dibandingkan untuk mengajari perilaku tertentu.

5.2. Implikasi

Penelitian ini memiliki implikasi sebagai berikut.

- 5.2.1. Konservasi kukang jawa baik secara *ex-situ* maupun *in-situ* sebagai hewan endemik jawa.
- 5.2.2. Referensi mengenai *parental behaviour* bagi peneliti kukang jawa yang tertarik dengan tema ini.
- 5.2.3. Salah satu deskripsi mengenai kehidupan kukang jawa di Talun Desa Cipaganti untuk melestarikan kukang jawa di Desa Cipaganti.

5.3. Rekomendasi

Penelitian lanjutan dapat memaksimalkan pemahaman dan menambah referensi yang ada untuk menambah kajian mengenai *paternal care* pada kukang jawa. Penelitian yang direkomendasikan sebagai berikut.

- 5.3.1. Penelitian *paternal care* lanjutan dapat dikembangkan dengan cara membandingkan setiap taraf usia kukang jawa dan perilaku yang terjadi karena subjek penelitian ini tidak melibatkan kukang jawa dalam masa *infant*.
- 5.3.2. Penelitian ini dapat dilakukan dengan metode *continous sampling* dengan melakukan perekaman waktu selama di lapangan agar hasil lebih akurat.
- 5.3.3. Penelitian ini bisa dikombinasikan dengan penelitian *ranging pattern* yang dilakukan kukang jawa selama taraf hidupnya di dalam *home range* kukang jawa jantan yang merupakan induk jantannya.
- 5.3.4. Penelitian lanjutan yang bisa dilakukan adalah penelitian mengenai pembelajaran kukang jawa muda dalam memahami cara perilaku menjelajah (*foraging behavior*).

5.3.5. Perilaku *paternal care* pada keturunnanya yang berupa kukang jawa jantan, karena dalam penelitian ini semua keturunan merupakan betina.